

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 015 PENYAGUAN
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Mahli, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

*mahliajja@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0823-8594-9001*

Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau

***Abstract :** this research is motivated by the fact that is found in the class V SDN 015 Penyaguan, whict shows the results of learning in IPS is still relatively low, formulation the problem is this research is: “does the application kooperatif tife make a match model can improve learning outcomes in IPS students of SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ? “. this research aims to improve learning models make a match, the hypothesis og this study is that if applied learninr model kooperatif tife make a match it can improve learning outcomes in aprl students of SDN 015 Penyaguan .this study was conducted in eas much as two cycle. The subjects were students of class sdn 015 Penyaguan 2016. This from is research is classroom action research(PTK)are planned as IPS as two cycle. The subjecth were students of class V SDN 015 Penyaguan. which amounted to 34 peopel consisting of 16 men and 18 women. Based on the results of research of teacher activity sheet senn rising eachmeeting. At the first meeting of the first cycle of 62,63%, the second meeting of the firstcycle of 1 71,88%, at the fourth meeting of the cycle of 78,13%, the second metting of the first cycle of 87,5%. At the fourth meeting of the second cycle of 56,52%, at the meetingof the second cycle 8,75%, at the fourth meeting of the secontcycle of 71,88%, and the fifth meeting of the second cycle of 81,25%. Mastery learning outcomes to repeat at first cycle increased 2,47% from the base score of 65,29% the average value in the base score 62,82%, UH then average value of UH II becomes 80,65% with an increase 19.09%. so that research result are consistent with the hypothesis.*

Key Word: kooperatif tife make a match model, learning autcomes IPS

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 015 PENYAGUAN
KECAMATAN BATANG GANSAL**

Mahli, Eddy Noviana, Otang Kurniaman

*mahliajja@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
0823-8594-9001*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang ditemukan di kelas V SDN 015 Penyaguan, yang menunjukkan hasil belajar IPS masih tergolong rendah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran make a match, hipotesis dalam penelitian ini, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu pada bulan April 2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu Tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 34 orang siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar aktivitas guru terlihat meningkat setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I 62,63%, pertemuan dua siklus I 71,88%, pada pertemuan keempat siklus II 78,13%, dan pertemuan kelima siklus II 87,5%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama siklus I 56,52%, pertemuan dua siklus I 68,75%, pada pertemuan keempat siklus II 71,88%, dan pertemuan kelima siklus II 81,25%. Pada siklus ke dua meningkat sebesar 2,47% menjadi 65,29% nilai rata-rata skor awal 62,82% , pada UH I meningkat menjadi 65,29% dan pada UH II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,65% dengan peningkatan sebesar 19,09%. Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis tindakan.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe make a match, hasil belajar

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objeknya adalah kegiatan pengajaran (Syaiful Djamarah,2006:38) oleh karna itu seorang guru atau pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada dasarnya keberhaasilan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Sehubungan hal tersebut, maka guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial pada bidang pembangunan(Sardiman AM,2009:1250.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik segera aktif mengembangkan miliknya untuk memiliki kekuatan speritual keagamaan, pengenalan diri , keperibadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masarakat dan negara (UUSPN No.20 Tahun 2003).

Seiring dengan perubahan kurikulum dari tahun ke tahun mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) lalu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru merupakan pusat kegiatan belajar di kelas (teacher center) . tetapi hal ini nampaknya masih banyak di terapkan. Di ruang ruang kelas dengan alasan pembelajaran seperti ini adalah yang paling praktis dan tidak banyak menyita waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat di mulai dengan peningkatan kompetensi para guru , baik dalam menyampaikan materi , menggunakan metode dan tehnik mengajar yang tepat, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang profesional pada hakekatnya adalah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara tepat sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian untuk mencapai tujuan tersebut perlu berbagai latihan, penguasaan materi dan wawasan dalam pembelajaran, termasuk salah satunya menggunakan model dan metode yang tepat.

Dari hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 015 Penyaguan untuk mata pelajaran IPS di peroleh gambaran bahwa siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru hanya 7 orang dari 34 siswa .sedangkan siswa yang lain lebih banyak yang diam, mengantuk ataupun sibuk Bercerita dengan teman, tidak memperdulikan pertanyaan yang di sampaikan oleh guru, siswa sepertinya tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, dan berikut merupakan hasil Observasi dan dokumentasi guru (wali kelas) yang dapat kita ketahui masih rendahnya hasil belajar IPS di kelas V SDN 015 Penyaguan.

Dari hasil analisis banyaknya kekurangan kekurangan guru dalam pembelajaran,sehingga akan berdampak buruk pada anak, hal ini dapat di lihat dari gejala anak:

1. Tidak memperdulikan pertanyaan dari guru
2. Siswa lebih banyak diam,mengantuk ,atau sibuk bercerita bersama teman
3. Siswa banyak bermain dalam belajar.
4. Siswa tidak tertarik dengan pelajaran IPS.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu di adakan proses pembelajaran yang menuntut semua siswa untuk berpikir dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar .

Guru hanya mengarahkan (motivator), proses pembelajaran yang demikian dapat di ciptakan melalui metode *make a match*. Dalam metode ini siswa harus mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban / soal sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya di beri poin. Metode mencari pasangan ini dapat membantu siswa untuk mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu di lakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu perlu di lakukan penelitian tentang “ penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SDN 015 Penyaguan kecamatan batang gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :” Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu ?“. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

METODE PENELITIAN

Menurut IGAK, dkk (2007:1.3) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Maka pengertian dari PTK adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu titik kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan yang menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian spesifik. Seperti bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, penerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Suharsimi kunto, 2009:2)

Penelitian ini akan di laksanakan di SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu di rencanakan pada bulan januari sampai dengan bulan juni. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 015 Penyaguan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu. Yang berjumlah 34 orang.

Aktivitas Guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa meliputi seluruh kegiatan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun seluruh aktivitas yang dapat menunjang serta perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = presentase

F = Jumlah aktivitas yang di peroleh

N = Jumlah maksimal

Tabel 1. Tabel Aktifitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
91-100	Sangat Baik
71-90	Baik
61-70	Cukup
< 60	Kurang

b. Nilai Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut sumber : Ngalim Purwanto (2008;11)

c. Peningkatan Hasil belajar siswa

$$P = \frac{POSTRET - BASRate}{BASE RATE} \times 100$$

P = Presentase peningkatan

Pase rate = Nilai sesudah diberi tindakan

Base rate = Nilai sebelum diberi tindakan

d. Ketuntasan Klasikal kelas itu dikatakan tuntas

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JS}{SS} \times 100$$

Keterangan

KK= Ketuntasan Klasikal

JS = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah Siswa Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari empat pertemuan untuk tiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang guru lakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus 1 sampai siklus 2 adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus 1 untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus 2 untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada table persentase aktivitas guru sebagai berikut.

Table 2. Persentase Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	21	23	25	28
2	Persentase	62,63%	71,88%	78,13%	87,50%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 65,63% dengan kategori cukup dengan nilai 21 poin sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23 poin dengan persentase 71,86% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan dengan kategori 25 dengan persentase 78,13%. Sedangkan pertemuan kedua siklus II meningkat dengan poin 28 dengan nilai persentase 87,5% dengan kategori baik. Dari table 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Guru memotivasi siswa dengan baik dan dapat membawa siswa ke dalam model pembelajaran serta membawa siswa ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah diterapkan.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di kelas 5 SD Negeri 015 Penyaguan terdiri dari empat pertemuan dan dua kali ulangan harian, siklus satu terdiri dari dua pertemuan dan siklus ke II terdiri dari dua kali pertemuan, untuk setiap siklusnya, Kemudian data tersebut diolah dan dibahas dalam bentuk table rekapitulasi berikut:

Table 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Guru	Kriteria			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah Skor	18	22	23	26
2	Persentase	56,52%	68,75%	71,88%	81,25%
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik

Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan 18 poin dengan persentase 56,25%, Pada pertemuan kedua siklus II mendapatkan 22 poin dengan persentase 68,75%, Sedangkan siklus II mendapatkan poin 23 dengan persentase 71,87%, dan pertemuan kedua siklus II mendapatkan poin 26 dengan persentase 81,5%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan . hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Siswa pada proses pembelajaran ini selalu mengalami peningkatan walaupun masih ada lagi beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai yang diharapkan.

a. Hasil Belajar

Tabel 4 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Persentase	
			SD-UH1	SD-UH2
SD	34	62,82	2,47%	19,09%
UH 1		65,29		
UH 2		80,65		

Peningkatan hasil belajar pada pertemuan I dari skor dasar dengan jumlah rata-rata 62,82 meningkat menjadi 65,29 jadi peningkatannya 2,47% sedangkan pertemuan kedua siklus II skor dasar 62,82 meningkat menjadi 80,65 peningkatannya mencapai 17,83% Seperti kita lihat pada tabel diatas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa

Data	Ketuntasan Belajar		Ketuntasan Klasikal	
	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase	Keterangan
SD	14 (41,18%)	20 (58,82%)	41,18%	Tidak Tuntas
UH 1	20 (58,82%)	14 (41,18%)	58,82%	Tidak Tuntas
UH 2	30(88,24%)	4 (11,76%)	88,24%	Tuntas

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya hasil belajar sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sangat rendah. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar guru hanya menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, dan apabila mendapatkan nilai yang baik guru tidak memberikan penghargaan atas keberhasilan peserta didik dalam menjawab soal agar anak lebih bersemangat dalam belajar guru tidak memupuk kerja sama dengan siswa dan siswa merasa takut untuk mengeluarkan pendapat, guru hanya berpatokan pada buku paket, sehingga penggunaan sumber belajar dari lingkungan setempat tidak dimampatkan. Hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* meningkat dapat dilihat dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Sesuai dengan rencana belajar mengajar

Namun kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Make a Match* merupakan pengalaman pertama bagi siswa sehingga suasana kelas menjadi ribut. Dari analisis hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match* ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor dasar ke UH I mengalami peningkatan dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan.

Menurut Supriyono (2009:90) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Make a match* mendorong siswa untuk berani megemukakan pendapat. Jonson dan Smith 1991 mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain setelah peneliti melaksanakan model pembelajaran *make a match* bisa memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan sudah berani menjawab pertanyaan guru dan temannya. Model pembelajaran *Make a Match* sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS, melalui model pembelajaran *Make a Match* siswa diajak untuk mengeluarkan pendapat dan akhirnya siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari guru. dalam proses belajar mengajar dalam aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung sudah ada peningkatan, guru sudah mampu menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Namun demikian masih terdapat kekurangan – kekurangan pada saat tindakan berlangsung, sehingga siswa merasa kaku untuk bekerja sama dengan temannya karena siswa tidak mau dibagi kelompok keinginan siswa mereka sendiri untuk mencari kelompoknya masing – masing.

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh juga meningkat, menurut Wiliam Burton 1952 (dalam Hamalik, 2001: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, menurut Anita Lie (2008: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu keaktifan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Menurut (Nana, 2008 : 8) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka –angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.

Ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus berikutnya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 015 Penyugan Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2015 – 2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 015 penyugan . Dengan peningkatan hasil belajar di lihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 62,82 dan meningkat pada siklus I menjadi 65,29, terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 2,47 Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80,65 pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,36, jadi peningkatan siswa secara keseluruhan sebesar 20,83%.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 015 penyugan Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Dalam pelaksanaan aktivitas guru mengalami peningkatan dengan siklus I dengan skor 2 nilai persentase 65,63 pada pertemuan kedua dengan poin 23 dengan persentase 71,86 baik, pada siklus II pada pertemuan satu mendapatkan skor 25 dengan persentase 78,13 dan pada pertemuan kedua mendapat skor 28 dengan persentase 87,5 dengan katagori baik.
4. Untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan poin pada pertemuan pertama 18 dengan persentase 56,25 pada pertemuan kedua mendapat poin 22 poin dengan persentase 68,75 dengan katagori cukup sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 23 poin dengan persentase 71,87 sedangkan pada pertemuan I siklus II mengalami peningkatan dengan skor 26 poin dengan persentase 81,25% dengan katagori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyatakan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dan menarik minat siswa serta meningkatkan nilai siswa.
2. Disarankan kepada guru untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai variasi dalam mengajar seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

3. Hendaknya guru dapat menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make Match* pada mata pelajaran lain.
4. Bagi sekolah khususnya SDN 015 Penyaguan hendaknya dapat melengkapi media pembelajaran dan alat peraga untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syaiful Djamarah. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta .
- Slavin. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung :Nusa Media.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Agus Supriyono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yokyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2012. *model-model Pembelajaran ke 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- IGAK Wardani.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas
- Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miftahul huda. 2011. *Cooperatif Learning*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar